BAB II

LAND ASAN TEORI

1. Pengertian Musik

Istilah musik berasal dari bahasa Yunani Muse yang diteijemahkan ke dalam bahasa Latin “MusicaKata benda Mousike atau kata sifat mousikos dibentuk dari akar kata Mousa, yaitu nama salah satu dewi kesenian dan ilmu pengetahuan mitos Yunani[[1]](#footnote-2). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata musik berarti ilmu atau seni menyusun nada dalam urutan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi suara yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan; nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan, terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi.[[2]](#footnote-3)

Dalam Wikipedia bahasa Indonesia, Ensiklopedia bebas dikatakan bahwa musik adalah bunyi yang diterima oleh individu dan berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera seseorang. Definisi sejati tentang musik juga bermacam-macam di antaranya bunyi/kesan terhadap sesuatu yang ditangkap oleh indera pendengar, suatu karya seni dengan segenap unsur pokok dan pendukungnya, serta segala bunyi yang dihasilkan secara sengaja oleh seseorang atau kumpulan dan disajikan sebagai musik, adapun yang menganggap musik

tidak berwujud sama sekali, sedangkan musik menurut Aristoteles mempunyai kemampuan mendamaikan hati yang gundah, mempunyai terapi rekreatif dan menumbuhkan jiwa patriotisme.[[3]](#footnote-4) Musik juga dapat diartikan sebagai cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia.[[4]](#footnote-5)

Pengertian musik sangat luas. Dalam musik terdapat irama, keindahan dan lirik. Musik juga dapat diartikan sebagai nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung warna, lagu, keharmonisan, terutama yang menggunakan alat-alat yang menghasilkan bunyi.[[5]](#footnote-6) Musik pada hakikatnya adalah bagian dari seni yang menggunakan bunyi sebagai media penciptaannya. Walaupun dari waktu ke waktu beraneka ragam bunyi, seperti klakson maupun mesin sepeda motor dan mobil, handphone, radio, televisi, tape recorder, dan sebagainya yang ada di sekitar kita, namun tidak semuanya dapat dianggap sebagai musik karena sebuah karya musik harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Dengan demikian, musik dapat dikatakan sebagai bunyi atau suara yang beraturan yang terorganisir.

Musik adalah ekspresi seni yang berpangkal pada tubuh. Musik terdiri atas suatu peredaran atau feedback atau arus balik dari membunyikan, mendengarkan, dan membunyikan kembali. Membuat musik sama artinya

berdialog degan tubuh. [[6]](#footnote-7) Musik adalah sama dengan sebuah bahasa yaitu alat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dengan musik, sesesorang dapat menyampaikan suatu perasaan, emosi, keinginan, atau harapan kepada orang

lain.[[7]](#footnote-8)

1. Musik Dalam Alkitab

Dalam sejarah perkembangannya, musik dapat dibedakan atas dua jenis yaitu musik Instrument (peralatan. Alat. Musical instrument = alat musik; peralatan musik) dan musik Vocal (Suara manusia; suara lantang). [[8]](#footnote-9) Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa Nyanyian merupakan bagian dari musik itu sendiri yaitu musik vokal.

Dalam Alkitab khususnya dalam Peijanjian Lama, musik mempunyai beberapa peran yang sangat penting. Nyanyian pujian bagi kemuliaan Allah muncul berkali-kali di sepanjang isi Alkitab. Nabi Musa menyanyikan pujian bagi Allah setelah mereka menyeberangi Laut Teberau. Pada saat itu juga Miryam mengambil rebana lalu menari yang kemudian diikuti oleh semua perempuan Israel (Kel. 15:1-21). Debora dan Barak pun menyanyikan pujian yang diakhiri dengan, "Tetapi orang yang mengasihi-Nya bagaikan matahari terbit dalam kemegahannya" (Hak. 5:31).

Nyanyian dalam Alkitab merupakan suatu sarana penyembahan kepada Allah. Dalam kitab Keluaran dikatakan bahwa “Pada waktu itu Musa bersama- sama dengan orang Israel menyanyikan nyanyian ini bagi TUHAN yang berbunyi: ‘’’Baiklah aku menyanyi bagi TUHAN, sebab Ia tinggi luhur...”[[9]](#footnote-10)

Musik merupakan sarana puji-pujian yang baik kepada Allah. Bersorak- sorai 1 ah, hai orang-orang benar, dalam TUHAN! Sebab memuji-muji itu layak bagi orang-orang jujur. Bersyukurlah kepada TUHAN dengan kecapi, bermazmurlah bagi-Nya dengan gambus sepuluh tali! Nyanyikanlah bagi-Nya nyanyian baru; petiklah kecapi baik-baik dengan sorak-sorai! (Mzm 33:1-3). Nyanyikanlah puji-pujian bagi Allah, kekuatan kita, bersoraklah dengan gembira bagi Allah Yakub. Bunyikanlah rebana, angkatlah lagu, petiklah gambus dan kecapi dengan merdu” (Mzm 81:2-3). Musik dapat menjadi sarana komunikasi antara Allah dan manusia. Dengan musik (nyanyian dan instrumen), manusia atau umat dapat menaikkan syukurnya, permohonannya, dan mengapresiasikan perasaan dan imannya dengan kesungguhan dan ketulusan hati kepada Sang Pencipta. Dalam pujian itulah Allah berkenan menghampiri umatnya, bersemayam di atas puji-pujian umat-Nya.[[10]](#footnote-11)

Dalam Alkitab Peijanjian Lama dapat dilihat bahwa seluruh kegiatan peribadahan umat Israel tidak terlepas dari musik. Musik atau alat musik biasanya digunakan untuk mengiringi tari an yang dilakukan dalam rangka

ibadah, dan digunakan untuk mengiringi arak-arakan yang berjalan menuju ke bait suci. Selain itu, musik juga sering dipakai untuk bernubuat (2 Raj 3:15), musik juga dapat digunakan pada saat peperangan dan mengiringi seorang raja yang baru saja kembali dari peperangan dan membawa kemenangan (2 Taw 20 : 1-28). Dalam upacara pernikahan, musik juga mempunyai peran untuk meramaikan suasana pesta pernikahan pada saat itu (Mzm 45). Begitupun dalam upacara pemakaman musik juga digunakan, hal ini dapat dilihat pada saat Saul dan Yonatan meninggal, Daud menyanyikan ratapan (2 Sam 1:17- 27).

Dalam Perjanjian Baru, masalah musik tidak terlalu banyak diungkapkan, tetapi Alkitab mencatat banyak tentang nyanyian seperti : Yesus dan para muridNya menyanyikan kidung pujian (Mat 26 : 30 ; Mrk. 14 : 26); nyanyian kesaksian Silas dan Paulus (Kis. 16 : 25); puji-pujian Maria (Luk. 1 : 46 - 56); puji-pujian Zakaria (Luk. 1 : 68 - 79); bahkan Rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Efesus dan Kolose menganjurkan dengan tegas berbagai bentuk nyanyian yang harus digunakan dalam ibdah jemaat yaitu : Mazmur, Puji-pujian dan Nyanyian Rohani (Ef 5 : 19). Dalam Perjanjian Baru musik juga digunakan dalam perayaan, perjamuan, suasana berkabung dan pada saat pesta-pesta dilaksanakan.[[11]](#footnote-12)

1. Musik Di Sekolah Minggu[[12]](#footnote-13)

Musik merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi dalam mengajar khususnya di Sekolah Minggu. Musik dapat memberikan hiburan, menguasai suasana hati, dan dapat pula menimbulkan beberapa reaksi sehingga anak bisa bertepuk tangan atau tersenyum. Di samping itu, musik dapat pula menimbulkan bermacam-macam perasaan pada diri anak. Musik yang berguna untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginan anak kepada Tuhan. Musik dapat mempersiapkan anak untuk menyembah dengan menciptakan suasana dan sikap yang hormat dan tertib. Secara alami seorang anak akan mudah terpesona oleh musik. Dalam pelayanan Sekolah Minggu, musik atau lagu-lagu pujian dapat menjadi alat bantu yang mampu mengajarkan kebenaran Alkitab kepada anak-anak, baik dalam ibadah rutin pada hari Minggu maupun dalam kegiatan khusus. Musik adalah alat komunikator yang ampuh. Dengan bantuan melodi dan irama yang harmonis, namun sederhana dan mudah, maka syair atau lirik lagu yang mengandung Firman Tuhan dapat diajarkan dan ditanamkan ke dalam hati dan pikiran anak-anak. Menyanyi merupakan alat

bantu mengajar yang efektif dan merupakan pengalaman yang menyenangkan bagi anak-anak, sehingga proses belajar mengajar dapat teijadi dengan lebih baik. Anak menjadi lebih cepat menerima serta memahami materi pengajaran, dan peluang anak untuk tetap mengingat menjadi lebih besar dibanding apabila hanya menerima kata-kata saja tanpa bantuan melodi dan irama musik. Musik dan pujian di Sekolah Minggu tidak hanya sekedar membuat suasana Sekolah Minggu menjadi lebih semarak, namun mempunyai beberapa fungsi lain juga. Sebelum anak-anak masuk ke dalam kelas atau sewaktu anak masih sibuk dengan berbagai urusannya sendiri, musik atau lagu bisa digunakan sebagai tanda bahwa kelas akan segera dimulai. Jadi, setiap mendengar lagu pembukaan tersebut anak- anak dapat dipersiapkan hati, jiwa, dan pikirannya untuk mengikuti acara kebaktian. Demikian pula musik, dapat membantu memusatkan perhatian anak- anak dalam mengikuti ibadah. Musik dapat membantu anak-anak memahami kebenaran Alkitab yang diajarkan oleh guru Sekolah Minggu. Sebaliknya, melalui lagu yang dinyanyikan, guru juga dapat membahas kebenaran Alkitab yang terdapat dalam syair lagunya. Musik dapat berfungsi sebagai alat pemersatu diantara anak-anak Sekolah Minggu dan guru Sekolah Minggu, sehingga tercipta suasana persekutuan, persahabatan dan persaudaraan.

Dengan demikan, tentunya guru Sekolah Minggu perlu melakukan persiapan khusus untuk memilih dan menentukan lagu yang cocok serta merancangnya menjadi satu kesatuan yang utuh. Lagu disesuaikan dengan tema

kebaktian agar sejalan dengan Firman Tuhan yang disampaikan hari itu, sehingga seluruh rangkaian acara kebaktian Sekolah Minggu dapat berlangsung dengan baik dan terarah.

1. Manfaat Musik

Setiap orang pasti suka dengan musik karena dapat dijadikan ekspresi perasaan. Tidaklah mengherankan jika musik disukai oleh siapa saja, tanpa batasan umur. Musik telah menjadi bagian hidup bahkan bagi sebagian orang musik menjadi spirit untuk melakukan aktivitas. Musik dapat mengubah orang sedih menjadi senang dan frustasi menjadi semangat.

Menurut sebuah penelitian yang dilakukan Valerie N. Stratton, PhD dan Annette H. Zalanowski dari Universitas Penn State terhadap para siswa sekolah psikologi dan musik ditemukan apapun jenis musik yang didengarkan, musik terbukti dapat membuat mood lebih baik. Para siswa diharuskan mendengarkan musik selama dua minggu dimana melaporkan mood mereka sebelum dan sesudah episode musik tersebut. Hasil penelitian ini dimuat dalam terbitan Psychology and Education: An Interdisciplinary Journal. Menurut Stratton para siswa dilaporkan lebih memiliki emosi positif setelah mendengarkan musik dan emosi positif mereka meningkat dengan mendengarkan musik. Tidak masalah dengan jenis musik oldies, klasik atau musik masa kini juga tidak masalah apakah musik dimainkan selama aktivitas seperti mengendarai mobil atau

berdandan. Setelah mendengarkan musik, siswa ditemukan lebih optimis, riang, akrab, tenang dan santai jauh dari rasa pesimis dan sedih.[[13]](#footnote-14)

Dalam bukunya, Djohan memaparkan bahwa :[[14]](#footnote-15)

1. Musik dapat memberikan kontribusi kepada sekolah dan lingkungan
2. Musik dapat memberikan bantuan dalam memperbaiki karier siswa
3. Musik membuat seseorang menjadi lebih hidup
4. Musik mengkombinasikan perilaku dan keterampilan berpikir lainnya
5. Musik memberikan jalan bagi imajinasi dan kreasi, mengkontribusikan ekspresi diri dan kreativitas
6. Musik memperkaya kehidupan sebagai cara untuk memahami warisan budaya
7. Menyanyi, mengkonsumsi dan mencipta adalah aktivitas yang menyenangkan dan menguntungkan
8. Musik meningkatkan sensitivitas
9. Pendidikan musik mengembangkan persepsi motorik
10. Musik menciptakan keija tim dan persatuan
11. Musik merangsang kreatifitas individualitas
12. Musik dapat meningkatkan rasa harga diri
13. Musik dapat membantu peningkatan disiplin dan komitmen
14. Musik merupakan sumber kegembiraan dan kesuksesan
15. Musik dapat menyediakan model belajar yang unik dan berbeda
16. Musik sebagai jalan keluar terapi bagi manusia
17. Musik sebagai prediktor kesuksesan hidup
18. Musik mengembangkan intelegensi
19. Musik menyediakan jalan kesuksesan siswa yang mengalami kesulitan di bidang lain dalam kurikulum.
20. Musik membantu pemahaman siswa bahwa tidak semua aspek harus dapat diukur dan bahwa penguasaan secara subjektif adalah penting.

Musik juga memberikan warna yang mempengaruhi kehidupan manusia, itulah sebabnya di saat suasana hati sedang baik maka cenderung untuk mendengarkan jenis musik yang gembira dan bersemangat. Begitupun sebaliknya, bila suasana hati sedang sedih maka cenderung untuk mendengarkan jenis musik yang bersifat tenang. Hal ini turut mendukung suasana hati. Menurut penelitian Lewis, Dember, Schefft dan Radenhausen pada tahun 1995, mengatakan bahwa musik memiliki pengaruh yang kuat terhadap suasana hati karena telah dibuktikan melalui beberapa hasil pengukuran suasana hati melalui kuisioner tentang optimisme/ pesimisme, skala sikap dan skala Wessman-Ricks tentang Elation dan Depression.[[15]](#footnote-16)

Musik merupakan simfoni kehidupan, menjadi bagian seni yang mewarnai kehidupan sehari-hari manusia di muka bumi. Tanpa musik dunia sepi, hampa dan monoton karena musik mampu mencairkan suasana. Musik tak sekedar memberikan efek hiburan, tetapi mampu memberikan makna untuk membangkitkan gairah dan spirit hidup untuk memberdayakan dan memaknai hidup. Mendengarkan musik, menghayati dan menikmatinya merupakan aktivitas yang menyenangkan dan bisa membuat perasaan seseorang menjadi lebih nyaman.

Anak-anak kecil yang mendapatkan pelatihan msuik secara teratur menunjukkan keterampilan motorik, kempuan matematika dan kemampuan

membaca lebih baik daripada kawan-kawan mereka yang tidak berlatih musik.[[16]](#footnote-17) Keindahan musik adalah kata-kata yang menyatu dengan nada, sehingga anak memiliki keinginan yang kuat untuk bergabung di dalamnya dan tanpa disadari anak turut berdendang dengan kata-katanya sendiri misalnya dengan menyanyikan ba..ba..ba..ba..ba, mengetuk-ngetukkan atau menjentik-jentikan jari-jari tangan atau mengangguk-anggukkan kepala setiap kaili mendengar irama musik dan sebagainya. Tetapi keinginan untuk mengikuti lagu yang ia dengar, akan mendorongnya untuk berlatih terus menerus. Musik juga dapat membantu anak yang kurang pandai berbicara untuk menyalurkan perasaan dan emosi yang terpendam. Bermain musik dapat memicu kepintaran gerak tubuh dan mengurangi stress anak.

Jadi bila anak sedang suntuk atau kesal, dengan bermain musik atau mendengar musik beberapa menit, pasti akan menyegarkan dan mencairkan suasana perasaan si anak. Musik sangat bagus untuk mengembangkan imajinasi kreatif anak, membangun perasaan pada anak memberi banyak pengalaman seni kreatif. Contohnya, menari, menggambar sesuai dengan irama musik yang didengar oleh anak. Musik dapat menentukan suasana hati yang menggairahkan anak untuk membuat sesuatu. Selain itu, musik dapat meningkatkan

membaca lebih baik daripada kawan-kawan mereka yang tidak berlatih musik.18 Keindahan musik adalah kata-kata yang menyatu dengan nada, sehingga anak memiliki keinginan yang kuat untuk bergabung di dalamnya dan tanpa disadari anak turut berdendang dengan kata-katanya sendiri misalnya dengan menyanyikan ba..ba..ba..ba..ba, mengetuk-ngetukkan atau menjentik-jentikan jari-jari tangan atau mengangguk-anggukkan kepala setiap kali mendengar irama musik dan sebagainya. Tetapi keinginan untuk mengikuti lagu yang ia dengar, akan mendorongnya untuk berlatih terus menerus. Musik juga dapat membantu anak yang kurang pandai berbicara untuk menyalurkan perasaan dan emosi yang terpendam. Bermain musik dapat memicu kepintaran gerak tubuh dan mengurangi stress anak.

Jadi bila anak sedang suntuk atau kesal, dengan bermain musik atau mendengar musik beberapa menit, pasti akan menyegarkan dan mencairkan suasana perasaan si anak. Musik sangat bagus untuk mengembangkan imajinasi kreatif anak, membangun perasaan pada anak memberi banyak pengalaman seni kreatif. Contohnya, menari, menggambar sesuai dengan irama musik yang didengar oleh anak. Musik dapat menentukan suasana hati yang menggairahkan anak untuk membuat sesuatu. Selain itu, musik dapat meningkatkan [[17]](#footnote-18)

perkembangan motoriknya, termasuk upaya anak saat belajar merangkak, beijalan, melompat dan lari.[[18]](#footnote-19)

Berikut ini beberapa rangkuman manfaat musik, diantaranya :[[19]](#footnote-20)

1. Musik dapat mengubah bentuk otak anak

Partisipasi secara terus menerus dalam aktivitas musik menstimulasi perkembangan otak dan meningkatkan fungsi-fungsi mental.

1. Musik meningkatkan kemampuan bahasa

Semua bahasa adalah musikal dan musik adalah sebuah bahasa yang tidak dibatasi oleh kosa kata. Kita semua menjadi percaya diri secara bahasa melalui penggunaan seperangkat alat musik yang canggih dan luar biasa dan berhubungan dengan pitch (fungsi nada), ritme (derap, langkah teratur), timbre (warna suara), dan dinamika (keras lembutnya dalam cara memainkan musik).

1. Mempelajari sebuah instrumen dapat mengembangkan fungsi-fungsi mental; mempelajari instrumen membutuhkan periode konsentrasi dan latihan yang teratur dan bersemangat.
2. Musik menstimulasi gerakan dan mengembangkan kemampuan koordinasi fisik serta pengendaliannya.
3. Musik membantu mengembangkan kemampuan daya ingat untuk proses belajar dan menyimpan informasi.
4. Musik membantu kita memahami matematika dan ilmu pengetahuan.
5. Musik mengajarkan keterampilan sosial yang hebat.
6. Musik membantu anak-anak bekeija bersama-sama.
7. Musik meningkatkan ekspresi diri artistik dan kreativitas.
8. Anak Dan Perkembangannya

Anak adalah makhluk sosial seperti juga orang dewasa yang membutuhkan orang lain untuk dapat membantu mengembangkan kemampuannya, karena anak lahir dengan segala kelemahan sehingga tanpa orang lain anak tidak mungkin dapat mencapai taraf kemanusiaan yang normal.

Menurut beberapa ahli, anak adalah : [[20]](#footnote-21)

* Menurut John Locke (dalam Gunarsa, 1986) anak adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan.
* Augustinus (dalam Suryabrata, 1987), yang dipandang sebagai peletak dasar permulaan psikologi anak, mengatakan bahwa anak tidaklah sama dengan orang dewasa, anak mempunyai kecenderungan untuk

menyimpang dari hukum dan ketertiban yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengertian terhadap realita kehidupan, anak-anak lebih mudah belajar dengan contoh-contoh yang diterimanya dari aturan-aturan yang bersifat memaksa.

* Sobur (1988), mengartikan anak sebagai orang yang mempunyai pikiran, perasaan, sikap dan minat berbeda dengan orang dewasa dengan segala keterbatasan.
* Haditono (dalam Damayanti, 1992), berpendapat bahwa anak merupakan mahluk yang membutuhkan pemeliharaan, kasih sayang dan tempat bagi perkembangannya. Selain itu anak merupakan bagian dari keluarga, dan keluarga memberi kesempatan bagi anak untuk belajar tingkah laku yang penting untuk perkembangan yang cukup baik dalam kehidupan bersama.
* Kasiram (1994), mengatakan anak adalah makhluk yang sedang dalam taraf perkembangan yang mempunyai perasaan, pikiran, kehendak sendiri, yang kesemuannya itu merupakan totalitas psikis dan sifat- sifat serta struktur yang berlainan pada tiap-tiap fase perkembangannya

Perkembangan pada anak dapat ditinjau dari segi psikologi. Psikologi berasal dari kata psyche yakni jiwa dan logos ilmu pengetahuan.[[21]](#footnote-22) Oleh karena itu ilmu psikologi sering juga dikatakan ilmu yang mempelajari perilaku

manusia.

Beberapa definisi psikologi perkembangan menurut para ahli : [[22]](#footnote-23)

1. Menurut Monks, Knoers dan Haditono bahwa “psikologi perkembangan adalah suatu ilmu yang lebih mempersolankan faktor- faktor umum yang mempengaruhi proses perkembangan (perubahan) yang teijadi dalam diri pribadi seseorang dengan menitik beratkan pada relasi antara kepribadian dan perkembangan.”
2. Menurut Kartono bahwa “Psikologi perkembangan (psikologi anak) adalah suatu ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia yang dimulai dengan periode masa bayi, anak pemain, anak sekolah, masa remaja sampai periode adolesense menjelang dewasa.”
3. Encyclopedia International : “Developmental psychology is a branch of psychology devoted been placed on the search for those elements of behavior in the child which are thought to be prerequisite for complex adult behavior. ” (Psikologi perkembangan adalah suatu cabang dari

psikologi yang mengetengahkana pembahasan tentang perilaku anak secara historic titik berat pembahasannya pada penganalisaan elemen- elemen perilaku anak yang dimungkinkan akan menjadi syarat terbentuknya perilaku dewasa yang kompleks).

1. Good dalam Dictionary Of Education : “Developmental psychology: the branch of psychology concerned with the course of progressive stages of behavior, considered phylogenetically anda ontogenetically, and including both the phase of growth and of decline, broder in meaning than genetic psychology, though the terms are frequently use interchangeably. ” (Psikologi perkembangan adalah cabang dari psikologi yang membahas tentang arah atau tahapan kemajuan dari perilaku yang mempertimbangkan phylogenetic dan ontogenetic, termasuk semua phase pertumbuhan dan penurunan. Hal ini berarti adanya pembatasan yang lebih luas dari pengertian ilmu jiwa keturunan, walaupun bentuk dan polanya ada persamaannya serta dapat dipertukarkan).

Perkembangan pada anak meliputi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif berkaitan dengan kegiatan mental dalam memperoleh, mengolah, mengorganisasi, dan menggunakan pengetahuan Afektif berkaitan dengan perasaan atau emosi. Sedangkan psikomotorik merupakan aktivitas fisik yang berkaitan dengan proses mental.

Mengingat orientasi atau cakupan penelitian penulis tentang gejala psikomotorik anak sebagai dampak yang timbul dari pengaruh musik, maka penulis hanya lebih menekankan pembahasan tentang perkembangan anak yang ditinjau dari aspek psikomotorik anak saja.

Perkembangan motorik adalah perkembangan mengendalikan gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. pengendalian tersebut bar asal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu masa lahir.[[23]](#footnote-24)

Adapun tahapan perkembangan motorik adalah sebagai berikut: [[24]](#footnote-25)

1. Tahap gerakan refleks (0- 1 tahun)

Bentuk gerakan pada tahapan ini tidak direncanakan, merupakan dasar dari perkembangan motorik. Melalui gerak refleks bayi memperoleh informasi tentang lingkungannya, seperti reaksi terhadap sentuhan, cahaya dan suara. Gerakan ini berkaitan dengan meningkatnya pengalaman anak untuk mengenal dunia pada bulan- bulan pertama mengenal kehidupan setelah kelahiran. Oleh karena itu kegiatan bermain sangat penting untuk menolong anak belajar teng dirinya dan dunia luar.

1. Tahap gerakan permulaan (lahir-2 tahun)

Gerak permulaan ini merupakan bentuk gerak sukarela yang pertama. Dimulai dari lahir sampai usia 2 tahun. Gerakan permulaan membutuhkan kematangan dan berkembang berurutan. Urutan ini terbentuk alami. Rata-rata kemampuan ini didapat dari anak ke anak, meskipun secara biologis, dan lingkungan seingat berperan. Gerakan ini ada sebagai kemampuan untuk bertahan hidup dan merupakan gerakan yang mempersiapkan anak untuk memasuki tahap gerakan dasar. Beberapa gerakan keseimbangan seperti mengontrol kepala, leher, dan otot badan. Gerakan manipulative seperti menggapai, menggenggam, dan melepaskan; dan gerakan lokomotor seperti, merayap, merangkak, dan beijalan.

1. Tahap gerakan dasar (2-7 tahun)

Gerakan ini muncul ketika anak aktif bereksplorasi dan bereksperimen dengan potensi gerak yang dimilikinya. Tahap ini merupakan tahap menemukan bagaimana menunjukkan berbagai gerak keseimbangan, lokomotor dan manipulative, maupun penggabungan ketiga gerakan tersebut. Anak mengembangkan gerakan dasar ini untuk belajar bagaimana merespon kontrol motorik dan kompetensi gerakan dari berbagai rangsangan. Gerakan dasar ini juga digunakan

sebagai dasar pengamatan tingkah laku anak. Beberapa kegiatan lokomotor seperti melempar dan menangkap, dan kegiatan keseimbangan seperti berjalan lurus dan keseimbangan berdiri dengan satu kaki merupakan gerakan yang dapat dikembangkan semasa kanak-kanak.

1. Tahap gerakan keahlian (7-14 tahun)

Tahapan ini merupakan tahap gerakan yang semakin bervariasi dan kompleks, seperti gerakan sehari-hari, rekreasi dan olahraga baru. Periode ini merupakan tahap dimana keahlian keseimbangan dasar, gerak lokomotor dan manipulative meningkat, berkombinasi, dan terelaborasi dalam berbagai situasi. Misalnya gerakan dasar melompat dan meloncat, dikombinasikan kedalam kegiatan menari atau lompat- jongkok-beijalan dalam mengikuti jejak.

Sejak dini anak sebenarnya sudah mengenal musik, setiap anak memiliki cara tersendiri untuk belajar dan mengerti musik, perhatikan saja anak yang baru lahir. Ia sudah dapat memberikan tanggapan yang berbeda pada masing pada masing-masing jenis musik misalnya musik lembut menina bobokan anak dan dapat menjadi rileks untuk tertidur, sedangkan musik yang bersifat keras dapat membuat bayi tersebut lebih aktif bergerak dan seakan-akan merasa tidak nyaman.

Ketika anak-anak masih sangat muda, musik dapat mendorong mereka untuk menjadi aktif secara fisik. Aktif secara fisik akan membantu memperhalus kemampuan motorik dan koordinasi tubuh, yang pada akhirnya memperhalus refleks mental dan mendorong perkembangannya. Gerakan juga dapat memperkuat fungsi ingatan, yang membantu penguasaan kemampuan berbahasa dan perkembangan kesadaran akan diri sendiri. Hal ini pada akhirnya dapat mengembangkan kemahiran fisik dan membangun perkembangan mental.[[25]](#footnote-26)

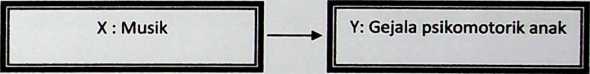
Apresiasi musik sesuai dengan usia anak :[[26]](#footnote-27)

1. Usia 0-1 tahun. Pada usia 9 bulan, bayi biasanya mulai bergerak maju mundur merespon alunan musik yang didengarnya, melambai- lambaikan tangan mengikuti irama. Di usia 1 tahun, anak yang intensif diperdengarkan lagu akan semakin terampil merespon rangkaian bunyi irama.
2. Usia 2 tahun. Biasanya anak dapat mengikuti lagu dengan senandung yang nadanya belum pas benar. Gerak tubuh lebih terarah dan kesukaannya bergoyang semakin meningkat.
3. Usia 3 tahun. Si kecil yang mulai suka menentang berbagai aturan mulai menyukai kegiatan eksperimental dengan apresiasi musik. Selain mengikuti musik dengan gerak tubuh, ia juga suka mengetuk- ngetukkan, memukul-mukul atau menggesekkan benda mengikuti

irama. Bila dibiasakan mendengarkan musik, maka anak bisa lebih kreatif dengan menciptakan lagu-lagu yang kata-katanya dibuat oleh mereka sendiri.

1. Usia 4-5 tahun. Sejalan dengan perkembangan emosi yang lebih matang, tempo dan suara yang dihasilkan dalam bernyanyi atau mengetukkan alat musik sudah lebih pas. Ketertarikan untuk menguasai sebuah alat musik semakin besar dan serius.
2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti.28 Berdasarkan pengertian tersebut, adapun bentuk paradigma penelitian tersebut adalah sebagai berikut:



1. Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2009), him 66.

1. E, Martasudjita, **Musik dan Nyanyian Liturgi** (Yogyakarta : Kanasius), 135 [↑](#footnote-ref-2)
2. **Kamus Besar Bahasa Indonesia** (Jakarta: Balai Pustaka 1989), 602 [↑](#footnote-ref-3)
3. <http://id.wikipedia.org/wiki/Musik> (Akses 10 juli 2011) [↑](#footnote-ref-4)
4. Pono Bonoe, **Kamus Musik** (Yogyakarta : Kanasius 2003), 288 [↑](#footnote-ref-5)
5. Winnardo Saragih, **Misi Musik** (Yogyakarta : ANDI 2008), 2 [↑](#footnote-ref-6)
6. Prof. Shln Nakagawa, **Musik dan kosmos,** (jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000), 42 [↑](#footnote-ref-7)
7. Jana Cole, **Edukasi dan informasi Musik/Staccato,** (Sidoarjo: Media Profesional Jawa Timur,

   2006) [↑](#footnote-ref-8)
8. Pono Bonoe, **op, cit.** [↑](#footnote-ref-9)
9. Band Keluaran 15:1 [↑](#footnote-ref-10)
10. Bnd Maz 22:4 [↑](#footnote-ref-11)
11. Bnd Mat 9:23; Luk. 15 :25; I Kor 13 :1 [↑](#footnote-ref-12)
12. Buku Pintar Sekolah Minggu jilid 1,( Malang : Yayasan Penerbit Gandum Mas 1997), 224-

    226 [↑](#footnote-ref-13)
13. <http://www.magisterpsikologi.com/?p=36(Akses> **12 juli 2011)** [↑](#footnote-ref-14)
14. Djohan, **Psikologi Musik,** (Yogyakarta : Penerbit Buku Baik, 2003), 212 [↑](#footnote-ref-15)
15. Djohan, o p, clt, him. 50 [↑](#footnote-ref-16)
16. Don Campbell, **Efek Mozart Bagi Anak-anak,** (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), 19 [↑](#footnote-ref-17)
17. Don Campbell, **Efek Mozart Bagi Anak-anak,** (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), 19 [↑](#footnote-ref-18)
18. <http://www.harianhaluan.com> (Akses 13 juli 2011) [↑](#footnote-ref-19)
19. Philip Sheppard, **Musik Make Your Child Smarter-Peran Musik Dalam Perkembangan Anak,** (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), 115. [↑](#footnote-ref-20)
20. [http://duniapsikologi.dagdigdug.com/2008/ll/19/pengertian-anak-tinjauan-secara- kronologis-dan-psikologis/](http://duniapsikologi.dagdigdug.com/2008/ll/19/pengertian-anak-tinjauan-secara-kronologis-dan-psikologis/) (Akses 15 juli 2011) [↑](#footnote-ref-21)
21. Prof. DR. Singgih D. Gunarsa, **Psikologi Praktis .Anak, Remaja dan Keluarga** (Jakarta : BPK GUNUNG MULIA, 2008), 1 [↑](#footnote-ref-22)
22. <http://ilmu-psikologl.blogspot.com/2009/05/pengertian-dan-prinsip-perkembangan.html> (Akses 5 agustus 2011) [↑](#footnote-ref-23)
23. elizabeth B. Hurlock, **Perkembangan Anak jilid 1** (Jakarta : ERLANGGA, 2009), 150 [↑](#footnote-ref-24)
24. <http://marthachristianti.wordpress.com> (Akses 5 agustus 2011) [↑](#footnote-ref-25)
25. Philip sheppard,op, cit, him. 62-65 [↑](#footnote-ref-26)
26. **imam musbikin,** Kehebatan Musik Untuk Mengasah Kecerdasan Anak, **(Jogjakarta** : Powerbooks **2009), 126** [↑](#footnote-ref-27)